

# Perancangan Tas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Untuk Komunitas Indo Runners Bandung

Lutfi Lazuardi<sup>1</sup>, Diena Yudiarti, S.Ds., M.S.M.<sup>2</sup>, Sheila Andita Putri, M.Ds<sup>3</sup>  
Jurusan Industrial Design , Fakultas Industri Kreatif,  
Universitas Telkom, Bandung

[Lutfilazuardi@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:Lutfilazuardi@student.telkomuniversity.ac.id), [dienayud@telkomuniversity.ac.id](mailto:dienayud@telkomuniversity.ac.id),  
[chesheila@telkomuniversity.ac.id](mailto:chesheila@telkomuniversity.ac.id)

---

## Abstrak

Laporan tugas akhir yang ditulis membahas tentang aktivitas berlari dari komunitas Indo Runners Bandung yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Minggu. Aktivitas ini biasanya dilakukan dengan jumlah 35-80 anggota komunitas ini sekali melakukan aktivitas berlari. Dalam melakukan aktivitas berlari jarak yang ditempuh yaitu 5-7 Km di hari Selasa dan 10-15 Km di hari Minggu. Dalam melakukan aktivitas berlari sangat rentan terhadap cedera oleh sebab itu sangat penting melakukan pemanasan dan melakukan penanganan pada cedera agar tidak lebih parah. Sehingga komunitas Indo Runners Bandung membutuhkan tas untuk membawa alat dan obat.

Dengan menggunakan metode gabungan Kualitatif dan Quantitative, serta metode perancangan Design Thinking melakukan observasi dan wawancara dilakukan kepada komunitas Indo Runners Bandung dan KSR PMI Telkom untuk menunjang perancangan tas Vest Trail Run agar mendapat hasil yang maksimal.

Kata kunci : Indo Runners Bandung, Tas, Mix Metode

## Abstract

*The final project report written discusses the running activities of the Bandung Indo Runners community which is held every Tuesday and Sunday. This activity is usually done with a number of 35-80 members of this community once running. In running the distance traveled is 5-7 Km on Tuesday and 10-15 Km on Sunday. Running is very vulnerable to injury, so it is very important to warm up and handle injuries so that they are not worse. So the Indo Runners Bandung community needs bags to carry tools and medicine.*

*By using a combination of qualitative and quantitative methods, as well as the design thinking design method, observations and interviews were conducted with the Indo Runners Bandung community and the KSR PMI Telkom to support the design of vest trail rn bags in order to obtain maximum results.*

*Keyword : Indo Runners Bandung, Bag, Mix Metode*

## 1. Pendahuluan

Jogging merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan berolahraga berjalan cepat

atau berlari kecil untuk menyerap oksigen untuk menyehatkan dan juga menyegarkan tubuh. Aktivitas jogging biasanya

dilakukan di pagi hari disaat hari libur karena untuk menyegarkan dan melepaskan penat dari segala aktivitas yang dilakukan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti berlari pelan (antara berlari atau berjalan) untuk kesehatan.

Aktivitas jogging yang sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian masyarakat kota Bandung sering di jadikan rutinitas sehingga terbentuk nya komunitas lari atau runner di kota Bandung. Berawal dari hobi dan saling bertemu nya para pencinta aktivitas lari mulai lah terbentuk komunitas runner Bandung.

Dari beragam komunitas Indo runner Bandung merupakan komunitas yang lebih besar karena terdapat di beberapa kota dan juga sering mengadakan event. Komunitas ini melakukan aktivitas lari pada hari selasa jam 18.30 dengan jarak 5 km – 6 km dan minggu Sunday morning run jam 06.00 dengan jarak 10 km. untuk rute yang dipilih yaitu melalui jalan kota bandung diawali di taman foto lalu kembali lagi ke taman foto bandung. Untuk sekali aktivitas berlari komunitas ini hingga 50- 90 orang anggota. Dalam kegiatan berlari Indo Runners Bandung terdapat resiko cedera yang menimpa dari komunitas ini. Seperti yang dikatakan kapten dari IRB yaitu Andeas cedera dapat menimpa siapa saja baik yang sudah sering melakukan aktivitas jogging atau pun yang belum terbiasa. Karna dalam setiap kegiatan berolahraga akan ada resiko

cedera. Untuk terhindar dari cedera komunitas IRB selalu mengadakan pemanasan sebelum melakukan kegiatan berlari agar otot didalam tubuh bisa rileks dan tidak kejang ketika melakukan jogging. Selain melakukan pemanasan untuk melakukan antisipasi kepada anggota Indo Runners Bandung yang mengalami cedera perlu di bawa nya obat pertolongan pertama agar cedera tidak semakin parah sebelum dilakukan perawatan yang lebih oleh ahli. Maka dari itu perlu dirancang alat untuk membawa obat tanpa mengganggu mobilitas atau kenyamanan pada saat aktivitas jogging. Pada saat ini komunitas Indo Runners menggunakan tas Vest Run untuk membawa obat atau alat pertolongan pertama. Tas Vest Run ini digunakan oleh sweeper.

## **2. Landasan teori**

### **2.1 pengertian Komunitas**

Menurut Kertajaya Hermawan (2008), Kelompok orang yang memiliki kepedulian sama yang lebih dari umum nya sehingga terbentuk suatu relasi yang erat satu sama lain karena ada nya kesamaan. Sedangkan menurut Wenger (2002:4) Menegaskan, “Komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan atau tempat yang sama. Didalam komunitas manusia memiliki kesamaan dan maksud.

Deskripsi tersebut menunjukkan bahwa komunitas merupakan kumpulan masyarakat (perorangan) yang memiliki kesamaan baik hobi, asal (tempat tinggal), kecintaan pada sesuatu, dan berdasarkan komuni. Sebagai contoh komunitas pencinta hewan merupakan kumpulan orang yang memiliki kesamaan yang sama yaitu kepada hewan.

Untuk komunitas Indo Runner Bandung merupakan komunitas yang memiliki kesamaan yaitu hobi dalam aktivitas berlari (jogging). Dengan kesamaan dalam hobi terbentuk lah komunitas Indo Runners untuk melakukan kegiatan yang mereka lakukan..

## 2.2 Profil Komunitas



**Gambar 2.1** Logo Komunitas IRB

(Sumber : Instagram.com

*/indorunnersbandung*)

Indo Runners adalah komunitas penggemar olahraga khusus nya lari yang merupakan komunitas lari independent terbesar di Indonesia. Komunitas Indo Runners didirikan pada 12 Desember 2009, Indo Runners ingin menyebarkan virus

berlari dan bertujuan mempopulerkan lari sebagai olahraga yang menyenangkan. Pada awal nya didirikan Indo Runners karena sang ayah mengalami penyakit diabetes dan sulit untuk melakukan aktivitas. Karna melihat sang ayah sakit sang pendiri ingin mengajak semua orang untuk melakukan aktivitas berlari agar terhindar dari penyakit. Indo runners memiliki tujuan untuk mengajak semua orang ikut berlari dan sekarang Indo Runners sudah memiliki 75 Regional di setiap daerah dari Sabang hingga Marauke.

Indo Runners Bandung sudah berdiri sejak 9 tahun yang lalu. Founder dari Indo Runners Bandung adalah Mayasari. Indo Runners Bandung sudah melakukan aktivitas sekitar 9 tahun dan memiliki titik kumpul yang lama yaitu di daerah Sumarecon dan sekarang memiliki titik kumpul di Taman Foto Bandung. Indo Runners tidak membuka pendaftaran secara terbuka karna mereka tidak memiliki sistem perekrutan. Bagi setiap anggota yang ingin bergabung dapat langsung datang sesuai dengan jadwal Indo Runners Bandung.

Visi dan Misi Indo Runners:

Visi: Menjadikan kegiatan berlari sebagai budaya orang Indonesia

Misi:

- Menjadikan minimal 1% warga Indonesia mengikuti kegiatan berlari

- Mengajak sebanyak mungkin orang untuk berlari

### 2.3 Kapten, Marshal, Pacer, Sweeper

Dalam aktivitas berlari komunitas Indo Runners ada Kapten, Marshal, Pacer, dan Sweeper. Orang ini memiliki tugas untuk membantu dan melancarkan kegiatan berlari.

Kapten : Memimpin kegiatan berlari.

Marshal : Membantu kegiatan berlari, mendampingi, membantu proses penyebrangan jalan.

Pacer : Mengatur kecepatan dalam aktivitas berlari.

Sweeper : Menemani pelari paling akhir



**Gambar 2.2** Kapten, Marshal, Pacer, Sweeper  
(Sumber : Data Penulis)

### 2.4 Tas

Manusia sudah menggunakan tas sejak zaman pra sejarah yang diperkirakan sudah ada sejak 2.200 – 2.500 SM di Profen, Leipzig, Jerman. Tas yang dibuat berbahan dasar kulit hewan dan juga dari tumbuhan tas ini pun cukup sederhana terdiri dari tali

untuk membawa dan hanya memiliki 1 tempat penyimpanan. Pada mulanya tas digunakan untuk bercocok tanam ataupun membawa kayu. Pada abad ke-14, bahan untuk pembuatan tas mulai beragam seperti kain, kulit sintetis dan juga berbahan plastik. Pada abad 15 mulai muncul inovasi dari tas yaitu the seal bag, pada abad ke-16 dibuat hand bag, dan pada abad ke-17 dibuat tas dengan bentuk yang semakin kecil. Lalu pada tahun 1920 tas sudah mulai menjadi fasion baik bagi Laki-laki atau pun Wanita berbagai macam tas sudah mulai di produksi oleh perusahaan-perusahaan besar dan dipasarkan ke berbagai negara. Zaenuddin, (2014). Asal-Usul Benda-Benda Di Sekitar Kita Tempo Doeloe. Jakarta: Buku Pintar Indonesia.

### 2.5 Vest Trail Run



**Gambar 2.3** Tas Vest Trail Run  
(Sumber : Reuma.com)

Vest trail run bag merupakan tas yang dirancang khusus untuk kegiatan bersepeda dan kegiatan berlari di area trail atau perbukitan. Tas ini sudah banyak di rancang

dan diproduksi oleh brand besar seperti Eiger, Rei, dan Reuma. Tas *vest trail* memiliki sistem backpack dan memiliki sistem kunci dibagian depan tas. Tas ini bertujuan untuk membawa air minum, makanan ringan dan beberapa obat. Tas *vest trail* dirancang khusus agar tidak mengganggu mobilitas pengguna sehingga tetap nyaman dan bisa melakukan aktivitas lari dan bersepeda tanpa ada gangguan.

## 2.6 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan upaya pertolongan atau perawatan terhadap cedera atau sakit yang mendadak yang harus dilakukan untuk upaya pencegahan agar cedera yang diterima tidak semakin parah sehingga bisa ditangani oleh ahli seperti dokter atau pun petugas kesehatan. Upaya penolongan pertama ini bukan merupakan pengobatan atau penanganan yang sempurna tetapi merupakan pertolongan pertama yang dilakukan oleh orang *awam* untuk mencegah sesuatu yang lebih parah.



Gambar 2.4 Logo P3K

(Sumber : Hirekija.com)

Dalam aktivitas berlari yang dilakukan oleh komunitas Indo *Runners* Bandung resiko cedera bisa menimpa anggota dari komunitas ini sehingga dibutuhkan pertolongan pertama. Cedera yang paling sering menimpa merupakan cedera pada otot seperti kram, keseleo. Selain itu cedera pada pernapasan seperti tidak sadarkan diri (pingsan) karna lelah lalu luka karna terjatuh pada lari juga resiko yang diterima pada saat aktivitas berlari.

## 3. Metode Analisis

Adapun metode Analisis yang digunakan pada perancangan ini adalah Metode kombinasi (*Mixed Methods*). Johnson dan Cristensen (2007) dalam Sugiono (2011:404) memberikan definisi tentang metode penelitian kombinasi (*mixed research*) sebagai berikut, “Research that involve the mixing of quantitative and qualitative approach”. Penelitian dengan dua metode yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Selanjutnya Creswell (2009) dalam Sugiono (2011:404) memberikan definisi tentang metode kombinasi adalah : “is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative forms of research. It involves philosophical assumptions the use of quantitative and qualitative approaches, and the mixing of

both approached in a study” metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hal ini mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan mengombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian. Untuk menunjang perancangan ini diperlukan teknik analisis dan teknik pengumpulan data berupa:

### 3.1. Observasi

Observasi kepada komunitas Indo Runners Bandung dilakukan pada saat komunitas ini sedang melaksanakan aktivitas berlari yaitu pada Tuesday Night Run dan juga Sunday Night Run. Observasi dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan atau aktivitas dari komunitas Indo Runners Bandung.

### 3.2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kapten dari Indo Runners Bandung yaitu Andreas, selain kepada kapten dari Indo Runner Bandung penulis juga melakukan wawancara kepada pihak terkait atau yang menggunakan produk dari tas P3K yaitu sweeper (orang paling akhir pada saat berlari). Wawancara lain juga dilakukan kepada PMI untuk mengetahui lebih jauh tentang P3K.

### 3.3. Kuesioner

Responden yang ditujukan pada kuesioner ini merupakan masyarakat luas yang bertujuan untuk mengetahui data tentang kegunaan tas dari segi kenyamanan, dimensi, hingga material. Data yang diperoleh dapat menjadi referensi untuk dilakukannya perancangan ini.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis aspek desain digunakan dalam menentukan batasan pada perancangan, serta memberikan gambaran dan acuan kepada penulis dalam proses merancang tas P3K, Hasil analisis yang digunakan berupa *term of reference*. Berikut hasil analisis yang dilakukan pada proses perancangan ini:

### 1. Pertimbangan Desain

- Produk akan menggabungkan tas vest trail run dan tas P3K.
- Produk terdapat 3 bagian utama yang disesuaikan dengan jenis obat dan alat yang akan dibawa agar memudahkan pada saat melakukan pertolongan pertama.
- Sistem pada produk mengadaptasi dari vest trail agar tidak mengganggu mobilitas pengguna.

### 2. Batasan Desain

- Produk ditujukan untuk sweeper dari komunitas Indorunnersbandung
- Produk untuk membawa alat dan obat agar bisa melakukan pertolongan pertama

### 3. Deskripsi Desain

Produk tas P3K yang dirancang berdasarkan studi kasus dari komunitas Indo Runners Bandung yang menggabungkan tas vest trail run dan tas P3K untuk membawa alat dan obat agar bisa melakukan pertolongan pertama pada cedera yang didapat anggota komunitas IndoRunnersBandung.

### 5. Konsep Perancangan

Konsep perancangan adalah tahap-tahap proses pada sebuah perancangan, dimana konsep ini akan digunakan sebagai acuan atau patokan untuk desain yang akan dirancang. Untuk melakukan proses perancangan dilakukan beberapa tahapan seperti pembuatan *Mind Mapping*, *Mood board*, *Image board*, dan *Blocking Sistem*. Sehingga didapatkan sketsa produk.

#### 5.1 Mind Mapping



Gambar 5.1 Mind Mapping

(Sumber : Data Penulis)

*Mind Mapping* dibuat untuk mengetahui *Positioning produk*, penggunaan material, target user, warna, hingga konsep produk sehingga bias

menjadi acuan untuk melakukan proses perancangan.

#### 5.2 Image Board & Mood Board



Gambar 5.2 Mind Mapping

(Sumber : Data Penulis)

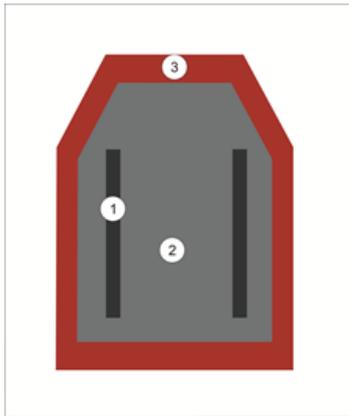


Gambar 5.3 Mood Board

(Sumber : Data Penulis)

*Image board*, Dan *Mood Board* produk dari perancangan tas P3K memiliki parameter dari aktivitas berlari dari komunitas Indo Runners Bandung yaitu *Thursday Night Run* dan *Sunday Morning Run*. Selain aktivitas berlari dari komunitas Indo Runners Bandung *image board* juga memiliki parameter dari tas vest trail yang sudah ada di pasar. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses perancangan sehingga memiliki parameter untuk menentukan bentuk produk.

#### 5.3 Blocking Sistem



**Gambar 5.4** *Blocking Sistem*

(Sumber : Data Penulis)

Keterangan Blocking sistem:

1. Bagian pada tas untuk membawa tas
2. Zipper yang ada pada bagian tas
3. Bagian utama untuk membawa tas

#### 5.4 Sketsa Produk



**Gambar 5.5** Sketsa Produk

(Sumber : Data Penulis)



**Gambar 5.6** Sketsa Tampak

(Sumber : Data Penulis)

## 6. Kesimpulan

Aktivitas berlari dari komunitas Indo Runners Bandung terdapat resiko cedera yang dapat dialami oleh anggota komunitas IRB, seperti yang dikatakan kapten dari komunitas Indo Runners Bandung yaitu Andreas “cedera bisa dialami oleh siapa saja baik yang sudah sering melakukan aktivitas berlari atau yang baru melakukan aktivitas, maka dari itu untuk mencegah cedera yang semakin parah perlu dilakukan pertolongan pertama sehingga dibutuhkan alat untuk membawa obat pada saat aktivitas berlari, maka dari itu dapat diambil kesimpulan :

1. Melakukan perancangan tas untuk membawa obat atau alat agar bisa melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan.
2. Perancangan tas yang menggabungkan fungsi dari tas P3K dan tas vest trail run.
3. Melakukan observasi dan wawancara kepada komunitas Indo Runners Bandung.

## Daftar Pustaka

- E(et.al), W. (2002). *Cultivating Communities Of Practice: A Guide to Managing Knowledge*. Boston: Harvard Business School Press.
- Hermawan, K. (2008). *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Purwanto, A. (2016, Februari 28). *8 Tips Melakukan Prosedur P3K*. Retrieved from Hirekija: <http://www.hirekija.com>

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.

Telaumbanua, M. (2019, Februari 24). 5 *Tahapan Design Thinking Menurut Stanford*. Retrieved from Medium: <http://www.medium.com>

Zaenuddin. (2014). *Asal-Usul Benda Di Sekitar Kita Tempo Doelo*. Jakarta: Buku Pintar Indonesia.

